

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pendidikan, terkait dengan berbagai aspek, salah satunya menyangkut kemampuan guru dalam mendesain suatu proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan. Maka yang menjadi perhatian bagi setiap guru adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan media serta menyesuaikannya dengan materi, sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan serta karakteristik dari siswa.

Permasalahan yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran adalah ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan seperti media cetak (diktat, modul, hand book, buku teks, majalah, surat kabar dan lain lain), dan hanya didukung oleh alat bantu sederhana seperti papan tulis/white board, dan kapur tulis/spidol. Sedangkan media audio visual (kaset audio, siaran TV/Radio, Video/Film), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Masalah yang kedua adalah pemanfaatan media. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena mudah didapat dari berbagai sumber. Namun, kebanyakan media cetak tergantung pada *verbal*

symbols (kata-kata) yang bersifat abstrak sehingga menuntut kemampuan abstraksi yang sangat tinggi dari siswa yang menyulitkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan media pembelajaran diperlukan kreativitas dan strategi dari seorang pengajar (Rusman: 2013).

Menurut (Arikunto: 2006) bahwa guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, di mana seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (2) pengelola pembelajaran, dimana seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang dinamis dan kondusif, dan (3) evaluator pembelajaran. Berdasarkan dengan fungsi tersebut guru dituntut memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih metode/pendekatan dan guru juga dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha meningkatkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diambil langkah-langkah perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih dapat memahami serta meningkatkan prestasi belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan adanya media pembelajaran interaktif diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran

sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan efektif sehingga dapat mendorong siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Dari Hasil observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan wawancara dengan guru bidang studi secara khusus menunjukkan bahwa pembelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik selama ini dilakukan dengan ceramah dan hanya menggunakan media seadanya seperti menunjukkan gambar yang ada dalam buku teks dan power point sebagai media pembelajaran. Sulitnya memperoleh media pembelajaran yang efektif untuk pelajaran menerapkan teknik instalasi penerangan listrik di sekolah merupakan salah satu kendala lain, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan media pembelajaran interaktif untuk pembelajaran menerapkan Teknik Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan pengembangan media interaktif ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran, sehingga guru tidak hanya lagi bergantung pada buku pelajaran yang ada dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas di sekolah dalam melaksanakan praktikum. Para siswa sebagai penerima pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis Multimedia interaktif Macromedia *Flash 8* untuk efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di Kelas XI TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik selama ini kurang menarik perhatian siswa dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini kurang optimal karena hanya berpedoman pada guru dan buku sebagai sumber pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengulangi penyampaian yang di ajarkan oleh guru sedangkan siswa masih sulit belajar melalui buku.
3. Sulitnya memperoleh media pembelajaran teknik instalasi penerangan listrik di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah diuraikan menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran interaktif untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka pengembangan media pembelajaran interaktif ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi Kompetensi Dasar “Menjelaskan instalasi lampu penerangan pada bangunan sederhana”. Dengan materi pokok jenis – jenis saklar pada kelas XI Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk multimedia interaktif yang terdapat menu latihan, dan media yang dibuat hanya dengan menggunakan Perangkat Lunak *Macromedia Flash 8*
3. Analisis kebutuhan hanya dilakukan di kelas XI Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif *macromedia flash 8* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif *macromedia flash 8* efektif dan efisien dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash 8* layak digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengetahui media pembelajaran berbasis multimedia interaktif *macromedia flash 8* efektif dan efisien dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk membangkitkan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan, dan murah.
2. Diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dapat disosialisasikan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran lain.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1. Manfaat bagi siswa: dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat bagi guru: sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi TIPTL untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Manfaat bagi guru dan sekolah: sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus menuntut adanya kehadiran guru secara fisik.
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah menjadi sebuah referensi dalam penulisan karya ilmiah.